



SUPERVISI BK: BUKAN MENAKUTKAN TAPI MENYENANGKAN DAN MEMBANGUN

Dilha Megesti

Universitas Riau

Nabila

Universitas Riau

Syakhila Takhira

Universitas Riau

Tri Umari

Universitas Riau

Kiki Mariah

Universitas Riau

Munawir

Universitas Riau

Alamat: Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau
28293

Korespondensi penulis: syakhila.takhira2257@student.unri.ac.id

***Abstract.** Guidance is a support process provided by professionals to individuals or groups. The goal is for people to understand themselves, know their environment, and plan for the future. This research uses a literature review or literature review method. The definition of supervision itself is an effort to provide services to teachers both individually and in groups in an effort to improve teaching. The task of BK supervision is to monitor, document, support, measure and evaluate performance as well as encourage supervisory reflection, namely monitoring, supervising and coaching. The supervision stages consist of three stages as stated by Bello and Olaer (2020), namely pre-observation, implementation of observations, and post-observation which are used in many studies. The conclusion is that this supervision is actually constructive rather than frightening because the purpose of supervision itself is to carry out supervision and coaching as well as supporting the counselor's performance and activities to be even more optimal.*

***Keywords:** Supervision, Principal, Guidance, Counseling, BK Teacher*

Abstrak. Bimbingan adalah proses dukungan yang diberikan oleh tenaga profesional kepada individu atau kelompok. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat memahami diri, mengetahui lingkungannya, dan merencanakan masa depan. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur atau kajian Pustaka. Pengertian supervisi sendiri adalah usaha memberi layanan kepada guruguru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Tugas dari supervisi BK adalah memantau, mendokumentasikan, mendukung, mengukur dan mengevaluasi kinerja serta mendorong refleksi supervisi yaitu pengawasan, pengawasan dan pembinaan. Adapun tahapan supervisi terdiri dari tiga tahapan yang disampaikan Bello dan Olaer (2020) yaitu pra-observasi, pelaksanaan observasi, dan pasca-observasi digunakan pada banyak penelitian. Kesimpulannya adalah bahwa supervisi ini justru membangun daripada menakutkan karna guna supervisi itu sendiri adalah melakukan pengawasan dan pembinaan serta mendukung kinerja dan kegiatan konselor untuk lebih optimal lagi.

Kata kunci: Supervisi, Kepala Sekolah, Bimbingan, Konseling, Guru BK

LATAR BELAKANG

Bimbingan adalah proses dukungan yang diberikan oleh tenaga profesional kepada individu atau kelompok. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat memahami diri,

Received April 30, 2024; Revised Mei 31, 2024; Juni 13, 2024

** Dilha Megesti, syakhila.takhira2257@student.unri.ac.id*

mengetahui lingkungannya, dan merencanakan masa depan. Di sisi lain, konseling bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan atau kesulitan yang dihadapi individu. Konseling melibatkan hubungan antara dua orang, yaitu konselor dan konseli, dengan tujuan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi klien. Dengan demikian, bimbingan dan konseling merupakan layanan yang diberikan kepada konsultan klien atau peserta didik, agar klien dapat saling memahami, mengambil keputusan, memahami potensi dirinya, mengetahui cara mengembangkan potensinya, dan selalu bertanggung jawab atas keputusan mereka (Evi. T, 2020).

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah masih menghadapi banyak tantangan pada tataran praktisinya. Konselor bimbingan (BK) sebagai guru BK di sekolah masih menghadapi berbagai kendala dan permasalahan karena beberapa faktor, sehingga tidak banyak sekolah yang berhasil menyelenggarakan layanan BK. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu diatasi secara proaktif agar tidak menimbulkan ketidakpercayaan diri pada guru BK dan mengganggu tugas sekolah. Karena dalam hal ini layanan konseling semakin tumbuh dan berkembang dan guru BK perlu menyadari untuk memahami bahwa pertumbuhan dan perkembangan profesional itu penting dan membutuhkan kinerja dan layanan berkualitas. Faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru antara lain adalah supervisi. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk terus meningkatkan profesionalisme guru di bidang supervisi. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, administrator pendidikan, dan supervisor pendidikan membantu menentukan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan sekolah (Amanchukwu, dkk dalam Zatrachadi, M. F., dkk, 2022).

Supervisi terdiri dari dua kata: “super” dan “visi”. Kedua istilah ini berarti suatu proses dimana bawahan diawasi oleh orang yang berpengalaman (supervisor) dengan pelatihan dan pengalaman yang sesuai. Salah satu definisi supervise adalah bahwa seseorang yang berperan sebagai supervisor membantu orang lain yang berperan sebagai supervisi mempelajari perilaku profesional yang sesuai melalui tinjauan tindakan profesional yang disupervisi (Park, Kang and Kim dalam Zatrachadi, M. F., dkk, 2022).

Gilckman (1981) mendefinisikan supervisi adalah serangkaian kegiatan untuk membantu konselor dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses bimbingan demi tercapainya tujuan bimbingan. Supervisi adalah suatu proses sistematis dan

berkelanjutan dalam pengumpulan analisis dan penggunaan informasi untuk mengendalikan manajemen dan pengambilan keputusan.

Dalam rangka menjaga mutu proses pendidikan, diperlukan kontrol mutu yang mengawasi jalannya proses dan semua komponen pendukungnya. Upaya peningkatan sumber daya manusia harus terintegrasi dengan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan, sebagai sektor yang sangat vital dalam membangun sumber daya manusia yang bermutu, memerlukan perhatian besar dari semua pihak, terutama kepala sekolah sebagai panduan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Fungsi kepala sekolah secara garis besar mencakup peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu mengoordinasi program-program sekolah, kelompok-kelompok, bahan, dan laporan yang berkaitan dengan sekolah serta para guru atau konselor.

Kepala sekolah harus mampu berperan sebagai konsultan dalam manajemen sekolah, memberi arah pada pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran atau bimbingan, dan pengembangan staf. Kepala sekolah harus melayani pendidikan dan tenaga kependidikan, baik secara kelompok maupun individual. Ada kalanya, supervisor harus berperan sebagai pemimpin kelompok dalam pertemuan-pertemuan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, pembelajaran atau manajemen sekolah secara umum. Supervisor juga harus melakukan evaluasi terhadap pengelolaan sekolah dan pembelajaran atau bimbingan pada sekolah yang menjadi lingkup tugasnya.

Namun dalam hal ini masih banyak guru BK yang takut dan tidak mau melaksanakan supervisi sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul terkait Supervisi Bk: Bukan Menakutkan Tapi Menyenangkan Dan Membangun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur atau kajian Pustaka. Tujuan dari tinjauan literatur adalah untuk "melihat kembali pada apa yang telah dilakukan peneliti lain mengenai topik tertentu (Leedy & Ormrod 2005). Tinjauan literatur adalah sarana untuk mencapai tujuan, yaitu untuk memberikan latar belakang dan berfungsi sebagai motivasi untuk tujuan dan hipotesis yang memandu penelitian Anda sendiri (Perry et al. 2003). Tinjauan literatur yang baik tidak hanya merangkum penelitian sebelumnya yang relevan. Dalam tinjauan literatur, peneliti secara kritis mengevaluasi,

mengatur ulang dan mensintesis karya orang lain. Menurut Fraenkel dkk., (2012) Kajian ini sangat berguna bagi peneliti, misalnya untuk memberikan gambaran mbaran masalah yang akan diteliti, memberikan dukungan teoritis konseptual bagi peneliti, dan selanjutnya berguna untuk bahan diskusi atau pembahasan dalam penelitian.

Dalam kajian literatur ada empat hal yang perlu diperhatikan, yakni jenis penelitian ini tidak membutuhkan pengambilan data dari lapangan, namun hanya mengaji hasil penelitian yang sudah ada, penelitian ini menggunakan referensi yang tersedia, lebih banyak menggunakan secondary resources dari pada primary resources dan referensi yang digunakan tidak dibatasi ruang dan waktu (Zet dalam Maulana dkk., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Defri Yenita dan Dasril (Addini dkk, 2022) supervisi sebagai salah satu fungsi pokok administrasi, berupa pelayanan yang langsung berurusan dengan pengajaran dan perbaikannya. Ia langsung berurusan dengan mengajar dan belajar dan faktor-faktor yang termasuk dalam dan bertalian dengan fungsi, guru, murid, kurikulum, bahan dan alat pengajaran serta lingkungan sosio fisik dari mengajarbelajar. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guruguru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Proses memberikan bantuan dan dukungan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya pengetahuan, keterampilan, kreativitas dalam mengajar, komitmen atau motivasi sebagai guru dikenal sebagai supervisi pendidikan. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan konsep dasar supervisi pendidikan yang meliputi: (1) pengertian supervisi pendidikan; (2) konsep supervisi yang positif dan membangun; (3) memberikan beberapa tips untuk melaksanakan supervisi BK yang efektif.

Perlunya supervisi pengawasan dan evaluasi mempengaruhi hadirnya bimbingan dan konseling di sekolah dan menurut pandangan penulis adalah: Pertama, guru BK akan dapat lebih memperhatikan siswanya dan tidak lagi kehabisan waktu. Kedua, menghilangkan persepsi kurang baik terhadap guru BK selama ini di sekolah. Dan Ketiga, pentingnya menerima kurikulum pembelajaran mandiri. Agar pengawasan supervisi BK dapat efektif, maka harus ada pengawas yang ditunjuk langsung oleh Departemen Pendidikan Nasional kabupaten/kota atau sekolah. Pengawas atau supervisor yang ditunjuk antara lain: Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, atau

koordinator BK yang bertanggung jawab terhadap masalah kurikulum. Hal ini dikarenakan melalui supervisi guru BK dan penasehat kita dapat meningkatkan kinerja siswa dan meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada siswa.

Namun supervisi BK di anggap menakutkan oleh guru BK, hal ini disebabkan karena pendekatan supervisi yang negatif, di mana menggunakan beberapa tipe supervisi yaitu: (1) Pseudo/Quasi Demokratis (demokratis semu) dalam praktiknya sering terdapat seorang supervisor yang berbuat seolah-olah demokratis, seperti mengadakan rapat untuk memusyawarahkan sesuatu permasalahan tetapi dalam rapat tersebut supervisor berusaha memaksakan rencananya/keinginannya. (2) Manipulasi Diplomatis: Mengarahkan orang yang disupervisi untuk melaksanakan apa yang dikehendaki supervisor dengan cara muslihat. Mengarahkan orang yang disupervisi untuk melaksanakan apa yang dikehendaki supervisor dengan cara muslihat. Supervisor tipe ini mengartikan demokrasi sebagai pengarahan (directing) kepada bawahan untuk melaksanakan keinginannya dengan cara memanipulasi atau merekayasa, muslihat untuk memaksakan kehendaknya. Karena hanya berpura-pura saja bertindak demokratis, maka disebut pula demokrasi semu atau pseudo-demokratis. Supervisor yang bersifat pseudo-demokratis sering memakai topeng. Ia berpura-pura memperlihatkan sifat demokratis didalam kepemimpinannya. Ia memberi hak dan kuasa kepada guru untuk menetapkan dan memutuskan sesuatu, tetapi sebenarnya bekerja dengan perhitungan. Ia mengatur siasat dan strategi agar kemauannya bisa terwujud. Dengan tingkah laku, bahasa dan sikapnya yang halus ia ingin memberi kesan bahwa ia bersifat demokratis. Dalam pergaulan sehari-hari ia sangat sopan dan selalu ingin memberi pertolongan kepada bawahannya jika diminta, tetapi sikap dan sifat yang ditonjolkan itu mempunyai maksud agar memperoleh kepercayaan dari para guru yang dikasihinya. Masalah- masalah disekolah dibicarakan dulu dengan guru-guru yang berpengaruh sebelum dibawa ke rapat dewan guru. (3) Laissez-faire: memberikan kebebasan dan keleluasan kepada orang yang disupervisi untuk melakukan apa yang dianggap mereka baik. Supervisor samasekali tidak menganakemaskan dan mernganak tirikan guru, semua diperlakukan sama. Kebebasan atau keleluasaan untuk melakukan apa yang mereka anggap baik, diartikan sebagai demokratis. Supervisor tipe ini tidak jelas atau kabur dalam kepemimpinannya karena bawahan bebas bertindak seolah-olah dibiarkan saja tanpa ada yang memimpin. Superfisor bersikap apatis acuh dan segala sesuatu diserahkan begitu saja kepada

bawahan (Ametembun, 1975: 50). Beberapa supervisor BK masih menggunakan pendekatan yang negatif dan represif dalam pelaksanaan supervisi. Pendekatan ini dapat membuat guru BK merasa diintimidasi dan tertekan, sehingga mereka menjadi enggan untuk berpartisipasi dalam supervisi. Kurangnya komunikasi dan transparansi dari supervisor BK juga dapat membuat guru BK merasa tidak nyaman dan tidak percaya dengan proses supervisi.

Tugas dari supervisi BK adalah memantau, mendokumentasikan, mendukung, mengukur dan mengevaluasi kinerja serta mendorong refleksi supervisi yaitu pengawasan, pengawasan dan pembinaan. Secara teknis, supervisi mengacu pada dukungan berupa pembinaan terhadap seluruh staf sekolah guna mengembangkan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Adapun program kegiatan supervisee bukan merupakan konseling/psikoterapi, pemaksaan (*imposing*), kritik negatif (*negative criticism*), memperdayakan (*disempowering*), pertemanan (*friendship*), mencari kesalahan (*fault finding*), hukuman (*punishment*), maupun untuk konselor yang baru (*vovicecounselor*).

Tujuan yang dicapai melalui supervisi BK di sekolah adalah untuk memperkuat kesadaran profesional dan identitas profesional, mendorong pengembangan pribadi dan profesional, serta meningkatkan kinerja profesional dan penjaminan mutu dalam praktik profesional. Di bidang supervisi, kepala sekolah mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab untuk pengembangan pendidikan lebih lanjut melalui peningkatan profesi guru secara berkelanjutan. Tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut: Membantu guru memahami tujuan pendidikan dan peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut, membantu guru memahami lebih jelas konteks dan kebutuhan siswanya, serta mengembangkan kompetensi yang kuat. Meningkatkan semangat kelompok dan menyatukan guru Kami membangun tim yang efektif dan meningkatkan kualitas pengajaran guru dalam hal strategi, keterampilan, dan alat pembelajaran. Ahmad dkk (2017) lebih jauh menekankan pentingnya tujuan pendidikan. Ia juga menambahkan, pendidikan pada masa remaja merupakan masa penting dalam menentukan kepribadian seseorang ketika dewasa. Lingkungan sosial di sekolah dan rumah menawarkan peluang yang sama besarnya untuk pengembangan kepribadian.

Untuk profesionalisme guru BK dengan memberikan supervise yang efektif, misalnya dengan melindungi klien dari perbuatan tercela, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dan fungsi guru BK, serta memberikan self mentoring bagi

anggota profesi konsultan (Aesheim dalam Nurismawan, A. dkk, 2022). Berdasarkan hal tersebut, penulis mengajukan beberapa alternatif solusi untuk meningkatkan pelaksanaan supervisi BK dan memastikan pelaksanaannya dengan baik adalah sebagai berikut (Nurismawan, A. dkk, 2022): (1) Dinas pendidikan daerah hendaknya menyelenggarakan pelatihan supervisi oleh tenaga ahli dan akademisi BK, khususnya bagi supervisor dan kepala sekolah yang tidak mempunyai latar belakang BK, sehingga pelayanan BK tidak disamakan dengan guru yang professional. (2) Melakukan pelatihan dan supervisi kelompok daripada melakukan supervise terbimbing agar konselor terbiasa dengan proses supervise yang dilakukan (Setyawati, 2019). (3). Sesuai dengan kondisi perkembangan dibidang ini, khususnya terkait POP BK, perlu dikembangkan model dan perangkat supervisi konseling yang handal dan mendorong kinerja guru BK (Kemendikbud, 2016). (4) Forum Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (BMKG) telah mengembangkan paradig bimbingan dan supervise bagi guru BK untuk membantu mereka memahami hakikat supervisi konseling dan mengikuti dengan benar proses supervise berdasarkan pedoman yang berlaku. (5) Untuk memprofesionalkan layanan konseling disekolah, supervisor dan guru BK perlu secara bertahap beralih dari pola supervisi yang terbatas secara administrative ke supervise klinis.

Adapun tahapan supervisi terdiri dari tiga tahapan yang disampaikan Bello dan Olaer (2020) yaitu pra-observasi, pelaksanaan observasi, dan pasca-observasi digunakan pada banyak penelitian. Hal yang sama diperkuat bahwa tahapan ini terdiri dari tahapan perencanaan meliputi sosialisasi, menjelaskan indikator-indikator supervisi, dan penetapan jadwal, tahapan pelaksanaan meliputi kegiatan pra observasi, observasi dan pasca observasi (Zulfiani, Thaha, & Mahmud, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Tugas dari supervisi BK adalah memantau, mendokumentasikan, mendukung, mengukur dan mengevaluasi kinerja serta mendorong refleksi supervisi yaitu pengawasan, pengawasan dan pembinaan. Secara teknis, supervisi mengacu pada dukungan berupa pembinaan terhadap seluruh staf sekolah guna mengembangkan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Adapun program kegiatan supervisee bukan merupakan konseling/psikoterapi, pemaksaan (imposing), kritik negatif (negative criticism),

memperdayakan (disempowering), pertemanan (friendship), mencari kesalahan (fault finding), hukuman (punishment), maupun untuk konselor yang baru (vovoiceounselor).

Tujuan yang dicapai melalui supervisi BK di sekolah adalah untuk memperkuat kesadaran profesional dan identitas profesional, mendorong pengembangan pribadi dan profesional, serta meningkatkan kinerja profesional dan penjaminan mutu dalam praktik profesional. Di bidang supervisi, kepala sekolah mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab untuk pengembangan pendidikan lebih lanjut melalui peningkatan profesi guru secara berkelanjutan. Tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut: Membantu guru memahami tujuan pendidikan dan peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut, membantu guru memahami lebih jelas konteks dan kebutuhan siswanya, serta mengembangkan kompetensi yang kuat. Meningkatkan semangat kelompok dan menyatukan guru Kami membangun tim yang efektif dan meningkatkan kualitas pengajaran guru dalam hal strategi, keterampilan, dan alat pembelajaran. Saran yang dapat diberikan dari artikel ini adalah agar kedepannya kepala sekolah dapat maksimal dan ikut andil dalam membantu meningkatkan keprofesionalisme guru BK di sekolah supaya supervisi bimbingan dan konseling tidak lagi menjadi hal yang menakutkan oleh guru BK namun justru menjadi hal yang menyenangkan.

DAFTAR REFERENSI

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., ... & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179-186.
- Ahmad, S., Kristiawan, M., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432.
- Amelisa, M., & SUHONO, S. (2018). Supervisi Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(1), 109-127.
- Bello, A. T., & Olaer, J. H. (2020). The influence of clinical supervision on the instructional competence of secondary school teachers. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 12(3), 42-50. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v12i330314>.

- Edy Siswanto. (2021). SUPERVISI PENDIDIKAN Menjadikan Supervisor yang Ideal. Semarang: Unnes Press.
- Dalmia, D., & Alam, F. A. (2021). Evaluasi program model context dan input. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, Vol. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/1581>(2), 111-124.
- Depdiknas. (2004). Dasar standarisasi profesi konseling. Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik. Dirjen Dikti.
- Erni., Rahmat, A., Badu, R., & Djibu, R. (2020). Implementation of clinical supervision to improve teacher performance in managing learning in Tk Dungaliyo Gorontalo district. *JournalNX A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal*, Vol. 6(7), 67-74. <https://repo.journalnx.com/index.php/nx/article/view/1047>
- Evi, T. (2020). Manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 72-75.
- Farid, Mashudi. (2018). *PANDUAN PRAKTIS EVALUASI DAN SUPERVISI BIMBINGAN KONSELING*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Glickman, C. D. (1985). *Supervision of instruction*. Allyn And Bacon Inc.
- Hafsah. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran melalui supervisi klinis di SMP Negeri 2 Sampoiniet. *Serambi Konstruktivis*, Vol. 3(3), 50-61.
- Imelda. (2020). Meningkatnya kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran dengan adanya supervisi klinis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 4(2), 229-240. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25444>.
- Kimbrough, M. R., Kimbrough, S.O., Murphy, P. (2011). On using text analytics for event studies. *International Conference on Artificial Intelligence and Law*, 209-218. <https://doi.org/10.1145/2018358.2018388>.
- Nnorom, S. U., Nwogbo, V. N., & Anachuna, O. N. (2021). Extent of the use of clinical supervision model for teaching practice supervision in Imo State University, Owerri. *Isagoge, Journal of Humanities and Social Sciences*, Vol. 1(1), 185-208. <https://www.telosjournals.com.br/ojs/index.php/isa/article/view/15>.
- Nurismawan, A., dkk. (2022). Supervisi Bimbingan dan Konselin Di Indonesia: Problematika Dan Alternatif Solusi. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 9-133.

- Sari, Y. A., & Suhono, S. (2017). Applying Transition Action Detail Strategy on Written Text of EFL Young Learners. *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1-24.
- Septin Anggraini, Peran supervisi bk untuk meningkatkan profesionalisme guru Bk, <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk>, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Sergiovanni, J.T & Starrat, J. R. (1983). *Supervisi human perspectives* (1st ed). Mc Grow-Hill.
- Suwardji Lazaruth, *Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar (learning organization)*. Alfabeta.
- Zatrahadi, M.F., dkk. (2022). Kolaborasi Guru BK dan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Konseling Disekolah. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 2(2), 112-118.
- Zulfiani., Thaha, H., & Mahmud, H. (2021). Model supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 6(1), 25-36. <https://doi.org/10.24256/kelola.v6i1.1833>.